

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EEK INDONESIA PADA PERIODE 2012-2016)

Ismi Mawadah¹

Prita Andini²

E-mail : mawadahismi@gmail.com¹ ; prita.andini@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Financial statements will be useful and relevance for users of financial statements when submitted on time, one of which affect the length of time audit completion by an independent auditor or audit delay. This research was conducted to examine the effect of probability, solvability, auditor opinion and firm size on audit delay in property and real estate company subsector listed on IDX period 2012-2016. Population in this research as many as 50 companies. The sample of this research is determined by using purposive sampling method, so that obtained 32 samples with a total of 160 observations. This research method is multiple linear regression analysis, with uses data analysis techniques are descriptive statistics test, classic assumption test, multiple linear regression analysis test, coefficient of determination test (R^2), and hypothesis test. The result of this research are profitability and auditor opinion have a significant negative effect to audit delay, while solvability and firm size have no effect to audit delay.

Keywords : *Audit Delay, Profitability, Solvability, Auditor Opinion, and Firm Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil pertanggung jawaban manajemen dalam menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif informasi keuangan adalah harus relevan (*relevance*) dan direpresentasi secara tepat (*faithful representation*). Informasi yang relevan apabila penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya karena keterlambatan pelaporan akan membuat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya, serta informasi keuangan juga harus dipresentasikan secara tepat pada fenomena yang akan dipresentasikan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat disebabkan karena lamanya proses penyelesaian audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI informasinya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan keabsahannya apabila laporan keuangan tersebut telah melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Kesimpulan yang auditor ambil harus berdasarkan bukti-bukti audit dan keyakinan memadai, sehingga auditor dapat memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji, materialitas, kesalahan atau kecurangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Namun kenyataannya pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 pada 50 perusahaan ditemukan adanya perusahaan yang mengalami *audit delay* lebih dari 90 hari. Sedangkan menurut Bapepam-LK waktu publikasi laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari. Faktor yang mempengaruhi *audit delay* dapat disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal, faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan. Perusahaan pada umumnya selalu berusaha untuk menghasilkan profitabilitas yang meningkat, sebab dengan peningkatan profitabilitas dalam satu perusahaan maka prospek perusahaan untuk kedepannya akan lebih terjamin. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin waktu penyelesaian proses auditnya lebih cepat, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang harus segera dipublikasikan (Miradhi dan Juliarsa, 2016).

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk melakukan proses audit, sebab auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. (P.G.O.S. Putra dan I.M.P.D. Putra, 2016).

Selanjutnya opini yang diberikan auditor dapat menjadi ukuran atau tolak ukur kewajaran suatu laporan keuangan, dan biasanya investor menjadikan opini audit sebagai salah satu pertimbangan untuk memilih perusahaan yang akan dijadikan tempatnya berinvestasi. *Audit delay* pada perusahaan yang mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) cenderung relatif lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*) karena Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) merupakan berita baik yang harus segera dipublikasikan laporan keuangannya. Sedangkan untuk Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*) auditor harus melalui proses bernegosiasi dengan klien dan konsultasi dengan partner audit yang lebih berpengalaman serta memperluas ruang lingkup audit (Zebriyanti dan Subardjo, 2016).

Kemudian perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar pada umumnya menginginkan auditor untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat, agar dapat segera melaporkan laporan keuangannya dengan tepat pada waktunya. Faktor ini membuat manajemen perusahaan bekerja secara lebih profesional sehingga proses penyusunan laporan dan auditnya menjadi lebih cepat. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi cepat atau lamanya *audit delay*. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik modal). Tujuan perusahaan diasumsikan untuk memaksimalkan laba atau nilai perusahaan, agar mencapai tujuan perusahaan tersebut principal (pemilik modal) menyerahkan pengelolaannya kepada agen (pihak manajemen). Namun dalam praktiknya harapan principal (pemilik modal) agar keputusan yang diambil agen (pihak manajemen) sejalan dalam peningkatan nilai perusahaan sering sekali tidak terwujud. Banyak keputusan yang diambil agen (manajemen) bertentangan dengan kepentingan principal (pemilik modal), sehingga menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, dan Tan, 2015:12). Pencegahan masalah keagenan (*agency problem*) tersebut dapat diatasi dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tepat pada waktunya. Auditor independen dibutuhkan sebagai pihak independen yang menjadi perantara untuk menjembatani masalah kepentingan antara principal dengan agen. Auditor menjadi pihak independen karena auditor dapat memberikan jasa kepada perusahaan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, apakah laporan keuangan yang dibuat oleh agen (pihak manajemen) terbebas dari salah saji, materialitas, kesalahan atau kecurangan baik yang disengaja atau tidak disengaja. Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Teori Agensi (*Agency Theory*) dapat mendasari variabel *Audit Delay*.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, dan sebagainya sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2014:21). Pada teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan (manajemen) memberikan sinyal informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal (investor). Teori sinyal ini berhubungan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk, hal ini dapat mempengaruhi pasar saham khususnya harga pasar saham. Perusahaan yang memiliki waktu penyelesaian audit lebih cepat atas laporan keuangannya diindikasikan memiliki berita baik bagi investor sehingga menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini tentunya merupakan sinyal yang baik bagi investor sehingga

dapat meningkatkan harga saham perusahaan. dan sebaliknya. Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dapat mendasari variabel *Audit Delay*.

Audit Delay

Audit delay yaitu suatu kondisi dimana perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan (pada 31 Desember) dan tanggal tanda tangan opini audit laporan keuangan yang menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit (Amani dan Waluyo, 2016). Dengan demikian maka dapat dirumuskan untuk menghitung *audit delay* sebagai berikut ini:

$$AuditDelay = \text{Tanggal Ditandatangani Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Sumber : Wirakriyana dan Widhiyani (2017).

Profitabilitas

Definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh I Made Sudana (2011:22) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktivitas, modal atau penjualan perusahaan. Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini diproses dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aktivitya (Prastowo, 2011:91). Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ReturnOnAssets(ROA) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Dewi dan Wiratmaja (2017).

Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014:59) mendefinisikan solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk menjaga kemampuannya dalam melunasi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk menilai seberapa besar tingkat hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:157). Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DebtToEquityRatio (DER) = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Silvia (2013) dalam P.G.O.S.Putra dan I.M.P.D.Putra (2017).

Opini Auditor

Dalam Standar Auditing (SA) No.700 tentang Perumusan Suatu Opini atas Suatu Laporan Keuangan menyatakan bahwa opini auditor adalah suatu pernyataan professional sebagai kesimpulan auditor mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu sebagai berikut:

Variabel Dummy untuk Opini Auditor
 Kode 0 : Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian
 Kode 1 : Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Sumber: P.G.O.S.Putra dan I.M.P.D.Putra (2016)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total ekuitas, total nilai perusahaan, total aktiva perusahaan dan lain-

lainnya (Zebriyanti dan Subardjo, 2016). Adapun perhitungan ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber : Sari dan Priyadi (2016).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasinya, hal ini pastinya membuat setiap investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangannya, maka perusahaan cenderung ingin auditor menyelesaikan proses audit dengan singkat sehingga perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan keuangan tersebut, karena hal ini merupakan berita baik agar dapat menarik minat investor (Dewi dan Wiratmaja, 2017). Sebaliknya jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga waktu audit yang dibutuhkan akan semakin lama. Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan meningkat. Oleh sebab itu, jika solvabilitas semakin tinggi maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk melakukan proses audit. Proses audit yang dilakukan akan memakan banyak waktu sebab auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengkonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dalam mencari sumber yang menjadi penyebab dari tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dan auditor memerlukan banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. Untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga *audit delay* akan lebih lama. Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂ :Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Setiap perusahaan menginginkan opini auditor yang baik atas kewajaran laporan keuangannya, karena opini auditor berkaitan dengan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan, dan opini auditor merupakan salah satu dasar pertimbangan untuk para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. *Audit delay* pada perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) cenderung lebih cepat jika dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*). Perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*UnqualifiedOpinion*) memiliki sistem pengendalian internal, sistem informasi dan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga mempermudah auditor dalam mengumpulkan informasi bukti-bukti audit dan memperoleh keyakinan memadai atas laporan keuangan tersebut telah terbebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan, oleh karena itu auditor dapat lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya. Sedangkan untuk Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*) auditor harus melalui proses bernegosiasi dengan klien dan konsultasi dengan partner audit yang lebih berpengalaman serta memperluas ruang lingkup audit.Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₃ : Opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan dapat memepengaruhi lamanya proses audit karena ukuran perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki sumber daya staf akuntan yang lebih banyak dan professional, sistem pengendalian internal yang baik dan sistem teknologi informasi dengan berbasis komputer dalam mengelola seluruh data kegiatan operasional perusahaanya sehingga mempermudah auditor dalam pelaksanaan audit dengan berbasis komputer. Audit dengan berbasis komputer tentunya akan

membuat auditor bekerja lebih cepat dalam menyelesaikan auditnya karena dapat membantu mempercepat auditor dalam melaksanakan beberapa prosedur misalnya dalam melaksanakan perhitungan dan perbandingan yang digunakan dalam prosedur analitis, proses penelusuran (*tracing*), proses pelaksanaan kembali (*reperforming*). Selain itu perusahaan yang besar dimonitor secara ketat oleh para investor, kreditor, pegawai, dan pemerintah dalam menjaga reputasi perusahaan, dengan melakukan pengawasan yang ketat sehingga dalam melakukan proses audit terhadap perusahaan yang besar auditor memiliki tanggung jawab yang lebih berat dan tekanan yang lebih tinggi untuk mempercepat proses auditnya maka jangka waktu *audit delay* akan semakin cepat. Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:
 H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi perusahaan dalam subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Berdasarkan data yang terdapat di website www.idx.co.id jumlah populasi sebanyak 50 perusahaan atau emiten subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan *carapurposeive sampling*, dikarenakan penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan dengan pertimbangan tertentu atau sesuai dengan kriteria-kriteria khusus telah dipilih oleh peneliti. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan adalah 1)Perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2017, 2)Perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI konsisten selama periode 2012-2016, 3)Perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor independen yang berakhir per 31 Desember 2012 sampai dengan per 31 Desember 2016 dan 4)Perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di BEI yang memiliki laba positif pada periode 2012-2016.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang berguna untuk meramalkan atau memprediksi keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen *audit delay* apabila variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan yang digunakan sebagai prediktor mengalami kenaikan maupun penurunan (Sugiyono, 2014:260). Pada penelitian ini persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AUDEY = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

$AUDEY$ = Konstanta

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Profitabilitas

β_2 = Koefisien Solvabilitas

β_3 = Koefisien Opini Auditor

β_4 = Koefisien Ukuran Perusahaan

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Opini Auditor

X_4 = Ukuran Perusahaan

ε = Error

Alat Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 19, dengan alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t (uji parsial) dan uji kelayakan model (*goodness of fit*).

PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari jumlah data pengamatan sebanyak 160 data diperoleh nilai rata-rata variabel *audit delay* (Y) sebesar 75 hari, dengan *audit delay* (Y) paling cepat adalah 30 hari dan *audit delay* (Y) paling lama adalah 116 hari. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 7.3443, dengan tingkat profitabilitas terendah sebesar 0.09 dan profitabilitas tertinggi sebesar 31.61. Variabel solvabilitas (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 76.5723, dengan tingkat solvabilitas terendah sebesar 2.20 dan solvabilitas tertinggi sebesar 284.94. Variabel opini auditor (X_3) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* menunjukkan terdapat 63 persen perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan sisanya sebesar 37 persen menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Variabel ukuran perusahaan (X_4) memiliki nilai rata-rata sebesar 28.997, dengan ukuran perusahaan terkecil adalah 25.79 dan ukuran perusahaan terbesar adalah 31.45.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil uji grafik normal *P-Plot* menunjukkan data residual berdistribusi normal dan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui nilai Sig. $0.228 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 sehingga model regresi penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil *output* menunjukkan untuk setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik sebaran data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, dan hasil uji *spearman's rho* menunjukkan bahwa nilai Sig. *unstandardized residual* pada setiap variabel independen lebih besar dari 0.05. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil metode *Cochrane-Orcutt* menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.988, dan dapat diperoleh nilai $dU(1.7664) < DW(1.988) < 4-dU(2.2336)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga diasumsikan model penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.071 atau 7.1% yang berarti sebesar 7.1% dari nilai *audit delay* ditentukan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 92.9% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	71.210	14.950		4.763	.000
1 Lag Profitabilitas (X_1)	-.388	.174	-.206	-2.231	.028
Lag Solvabilitas (X_2)	.014	.017	.092	.823	.413
Lag Opini Auditor (X_3)	-3.015	1.252	-.226	-2.408	.018
Lag Ukuran Perusahaan (X_4)	-.482	.726	-.073	-.664	.508

a. Dependent Variable: Lag Audit Delay (Y)

$$LAGAUDEY = 71.210 - 0.388LAGX_1 + 0.014LAGX_2 - 3.015LAGX_3 - 0.482LAGX_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil *output* uji t (uji parsial) variabel profitabilitas dan opini auditor memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 maka H_{a1} dan H_{a3} diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05 maka H_{a2} dan H_{a4} ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.673	4	108.668	3.133	.018 ^a
	Residual	3710.800	107	34.680		
	Total	4145.473	111			

a. Predictors: (Constant), Lag Ukuran Perusahaan (X4), Lag Profitabilitas (X1), Lag Opini Auditor (X3), Lag Solvabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Lag Audit Delay (Y)

Hasil uji kelayakan model (*goodness of fit*) diatas dapat diketahui nilai f_{hitung} sebesar $3.133 > f_{tabel}$ 2.457 dengan nilai signifikan sebesar $0.018 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* (Y). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangannya, maka perusahaan cenderung ingin auditor menyelesaikan proses audit dengan singkat sehingga perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan keuangan tersebut, karena hal ini merupakan berita baik agar dapat menarik minat investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga waktu audit atas laporan keuangan yang dibutuhkan akan semakin lama.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Miradhi dan Juliarsa (2016), Sari dan Priyadi (2016), P.G.O.S.Putra dan I.P.D.Putra (2016), Muliandari dan Latrini (2017), Dewi dan Wiratmaja (2017), Prabasari dan Merkusiwati (2017), Arumsari dan Handayani (2017), serta Faricha dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan solvabilitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y), yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi ataupun perusahaan yang memiliki solvabilitas yang rendah tidak mempengaruhi *audit delay* karena selama perusahaan dapat mengelola dan menggunakan hutangnya dengan baik secara efektif dan efisien maka dapat meningkatkan profit perusahaan secara signifikan sehingga perusahaan tidak menghadapi resiko kesulitan keuangan dan dapat memenuhi hutang atau kewajibannya. Sebab auditor melaksanakan tugasnya secara profesional pasti telah menyiapkan waktu dan memiliki kemampuan dalam melakukan proses audit pada solvabilitas dengan baik, serta melaksanakan proses auditnya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu baik perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit delay*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Faricha dan Ardhini (2017), serta Arumsari dan Handayani yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) serta P.G.O.S.Putra dan I.P.D.Putra (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Total Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Opini Auditor (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* (Y). Perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian

(*Unqualified Opinion*) memiliki sistem pengendalian internal, sistem informasi dan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga mempermudah auditor dalam mengumpulkan informasi bukti-bukti audit dan memperoleh keyakinan memadai atas laporan keuangan tersebut telah terbebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan, oleh karena itu auditor dapat lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya. Sedangkan untuk Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian auditor harus melalui proses bernegosiasi dengan klien dan konsultasi dengan partner audit yang lebih berpengalaman serta memperluas ruang lingkup audit, sehingga proses audit memakan waktu yang lebih lama maka *audit delay* akan lebih lama.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian P.G.O.S.Putra dan I.P.D.Putra (2016), serta Faricha dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa opini auditor yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016), Sari dan Priyadi (2016), serta Arumsari dan Handayani (2017) yang menyatakan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel ukuran perusahaan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y). Ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi lamanya proses audit karena auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaan auditnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku sehingga pada dasarnya pelaksanaan audit pada ukuran perusahaan yang besar maupun kecil dilakukan pemeriksaan dengan cara yang sama. Hal tersebut karena para investor, kreditor, pengawas permodalan, pegawai, pemerintah, serta masyarakat memonitor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga baik perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maupun kecil memiliki tanggung jawab dan tekanan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Faricha dan Ardini (2017) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) serta Prabasari dan Merkusiwati (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangannya merupakan berita baik maka perusahaan cenderung ingin auditor menyelesaikan proses audit dengan singkat sehingga perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin rendah *audit delay*. Perusahaan yang menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) memiliki waktu penyelesaian proses audit lebih cepat karena perusahaan tersebut disinyalir memiliki sistem pengendalian internal, sistem informasi dan tata kelola perusahaan yang baik sehingga mempermudah auditor dalam mengumpulkan informasi bukti-bukti audit yang kuat serta dapat dipercayai informasinya sehingga auditor dapat lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya.

Sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas tidak menjamin *audit delay* akan semakin lama atau sebaliknya, karena auditor melaksanakan tugasnya secara profesional pasti telah menyiapkan waktu dan memiliki kemampuan dalam melakukan proses audit pada solvabilitas dengan baik, serta melaksanakan proses auditnya secara efektif dan efisien.

Ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi lama atau cepatnya *audit delay* karena auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaan auditnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku sehingga pada dasarnya pelaksanaan audit pada ukuran perusahaan yang besar maupun kecil dilakukan pemeriksaan dengan cara yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf dan Waluyo, Indarto. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014*. Jurnal Nominal Vol.5 No.1.
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.5 No.2, 251-270.
- Arumsari, Vivien Fitriana dan Handayani, Nur. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 No.4, 2460-0585.
- Dewi, Ni Made Wulan Paramita dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20 No.1, 409-437.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Faricha, Afrida Nur dan Ardini, Lilis. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Pada Perusahaan Property Real and Estate Yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 No.8, 2460-0585.
- Kamir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muliantari, Ni Putu Indah Sari dan Latrini, Made Yenni. 2017. *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20 No.3, 1875-1903.
- Miradhi, Made Devi dan Juliarsa, Gede. 2016. *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16 No.1, 388-415.
- Putra, Putu Gede Ovan Subawa dan Putra, I Made Pande Dwiana. 2016. *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2278-2306.
- Sari, Hani Kartika dan Priyadi, Maswar Patuh. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.6, 2460-0585.
- Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih dan Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21 No.2, 1704-1733.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ross, Stephen A., R W Westerfield, B D Jordan, J lim, dan R Tan. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.

Sari, Hani Kartika dan Priyadi, Maswar Patuh. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.6, 2460-0585.

Sudana, I M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Zebriyanti, Devi Eka dan Subardjo, Anang. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.1, 2460-0585.